

Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Pembelajaran Tematik di SDN Inpres Lewidewa

Arif Rahman Hakim^{1*}, Hairunisa²

¹⁻² Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Taman Siswa Bima

^{1*} arifrahmanhakim50@gmail.com; ² aniso10286@gmail.com;

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru untuk menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tematik serta meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran tematik agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah observasi, *Focus Group Discussion* (FGD) dan penugasan. Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru di sekolah mitra, sehingga diperoleh data berupa keadaan sekolah, suasana kelas dan situasi pembelajaran. Metode FGD dilakukan untuk membahas secara detail terkait model pembelajaran inovatif yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama observasi. Metode penugasan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Kegiatan pengabdian ini telah berhasil: 1) Meningkatkan pemahaman guru terkait pentingnya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran tematik, 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran dengan model PjBL. $\pm 75\%$ guru sudah bisa merancang pembelajaran dengan model PjBL dalam kategori baik. Kesimpulannya bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mempersiapkan proses pembelajaran yang efektif sesuai karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik, salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Kata Kunci: *model project based learning, pembelajaran tematik*

Pendahuluan

SDN Inpres Lewidewa merupakan sekolah yang dijadikan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang terletak di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang jarang terlibat dalam mengikuti kegiatan seminar, pelatihan maupun workshop yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran sehingga berdampak pada minimnya pengetahuan dan kualitas keterampilan guru dalam mengajar. Hal ini terlihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan masih belum sesuai dengan yang diharapkan kurikulum, padahal kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah mitra masih bersifat klasikal. Artinya, belum ada inovasi dalam penggunaan metode, model maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah mitra $\pm 75\%$ masih menggunakan metode ceramah dengan model pembelajaran *Teacher Center Learning* dimana peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru di sekolah mitra merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan proyek-proyek yang menarik dan bermakna yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa SD. Tingkat perkembangan anak usia SD berada pada tingkat operasional konkret, artinya siswa mudah memahami suatu konsep jika mereka terlibat langsung memanipulasi benda-benda konkret tersebut. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan serta melatih siswa berpikir secara sistematis dan logis.

Untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh mitra di atas, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian sebagai salah satu solusi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) tentang "Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran Tematik di SDN Inpres Lewidewa". Kegiatan ini dirasa sangat penting bagi guru sebagai langkah awal dalam memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran khususnya untuk pembelajaran tematik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* di sekolah mitra masih sangat minim, hanya 25 % guru (dari 16 guru) yang sudah menerapkan model tersebut meskipun dalam penerapannya ada yang belum sesuai sintaks model tersebut. Padahal berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hairunisa, dkk. 2019), model PjBL dapat meningkatkan keterampilan (kreativitas) peserta didik yang dapat berpengaruh langsung pada hasil dan prestasi belajarnya. Karena, model PjBL langsung melibatkan peserta didik dalam menghasilkan suatu proyek sehingga memberikan peluang yang luas kepada peserta didik dalam memilih topik, melakukan dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru untuk menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tematik dan juga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran tematik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas bagi guru di sekolah mitra mengenai perencanaan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Inpres Lewidewa yang beralamat di Jl. Lintas Bajo Desa Lewintasa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Juni – Juli 2022, mulai dari tahap observasi, FGD sampai simulasi.



Gambar 1. Lokasi SDN Inpres Lewidewa sebagai sekolah mitra

Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh guru yang berada di lingkungan SDN Inpres Lewidewa yang berjumlah 16 orang. Pemilihan dan penetapan guru dilakukan atas pertimbangan antusiasme dan rasa keingintahuan guru-guru yang bersangkutan terhadap model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu : 1) Observasi, metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah mitra. Dari metode ini diperoleh data berupa keadaan sekolah, suasana kelas dan situasi pada saat pembelajaran berlangsung, metode dan model pembelajaran yang digunakan guru, sikap peserta didik terhadap pembelajaran serta permasalahan-permasalahan lain terkait proses pembelajaran di sekolah mitra; 2) *Focus Group Discussion* (FGD), metode ini dilakukan untuk membahas secara detail terkait model pembelajaran inovatif yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul saat kegiatan observasi. Salah satu model pembelajaran inovatif yang diterapkan adalah model *Project based Learning*; 3) Penugasan, penugasan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Harapannya, dengan adanya penugasan tersebut para guru memiliki pengalaman dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan model PjBL yang nantinya bisa dikembangkan lagi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang sebenarnya di kelas khususnya pembelajaran tematik.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini yaitu $\pm 75\%$ guru mengalami peningkatan pengetahuan (pemahaman) dalam menerapkan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran tematik di SD. Selain itu, $\pm 60\%$ guru dapat merancang proses pembelajaran dengan model PjBL sesuai sintaks atau tahapan model tersebut. Untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan, maka dilakukan evaluasi dalam bentuk pengisian angket (kuisisioner).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan tim pelaksana. Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan survei ke SDN Inpres Lewidewa yang terletak di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Survei ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah mitra melalui diskusi langsung dengan kepala sekolah dan beberapa guru. Dari diskusi tersebut, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi guru adalah: 1) $\pm 75\%$ pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah mitra masih bersifat klasikal, karena kurang menguasai metode, model dan media pembelajaran yang sesuai; 2) guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan proyek-proyek yang menarik dan bermakna yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa SD; 3) $\pm 25\%$ guru (dari 16 orang guru) yang sudah menerapkan model PjBL, 2 diantaranya belum sesuai dengan sintaks model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, tim dan kepala sekolah sepakat untuk mengadakan kegiatan *Focus Group Discussion* tentang “Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik SD” sebagai langkah awal untuk menggali informasi sejauh mana pemahaman para guru dalam menerapkan model PjBL dan kendala-kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan model tersebut serta solusinya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2022 dimulai pukul 08.00 WITA dengan pemberian sambutan yang disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana Abdimas dan pembukaan oleh Kepala SDN Inpres Lewidewa. Kegiatan ini diikuti 16 orang guru sebagai peserta. Selanjutnya, kegiatan *Focus Group Discussion* dimulai pukul 08.30 WITA yang dipandu oleh Arif Rahman Hakim, M.Si. dan Hairunisa, M.Pd. sebagai pengisi materi. Penyampaian materi berlangsung ± 45 menit dan guru terlihat serius dan fokus mengikuti materi. Kemudian pukul 09.15 WITA dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diskusi berlangsung selama ± 75 menit, selama kegiatan diskusi guru-guru sangat antusias, hal ini terlihat dari keaktifan para guru dalam mengajukan banyak pertanyaan terkait penerapan model PjBL. Dalam kegiatan diskusi hal yang paling banyak ditanyakan adalah terkait sintaks atau tahapan dari model PjBL. Sintaks model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan umum mengenai bagaimana suatu pembelajaran dilaksanakan agar sesuai dengan kaidah dan hasil yang diinginkan dari model pembelajaran tersebut. Jika ingin menerapkan suatu model pembelajaran maka harus pahami terlebih dahulu sintaksnya. Misalnya, jika kita ingin menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, maka kita harus paham terlebih dahulu mengenai sintaksnya seperti pengenalan masalah (pertanyaan), mendesain perencanaan project, menyusun jadwal perencanaan project, monitoring pelaksanaan project, menguji hasil project, evaluasi dan refleksi. Masih banyak guru-guru yang menerapkan suatu model tanpa memahami terlebih dahulu sintaksnya bahkan ada yang sudah paham tapi alurnya masih terbalik. Selain itu, yang ditanyakan dalam FGD adalah terkait perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam penerapan model PjBL baik berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media maupun instrumen evaluasi.



Gambar 1. Suasana saat kegiatan FGD

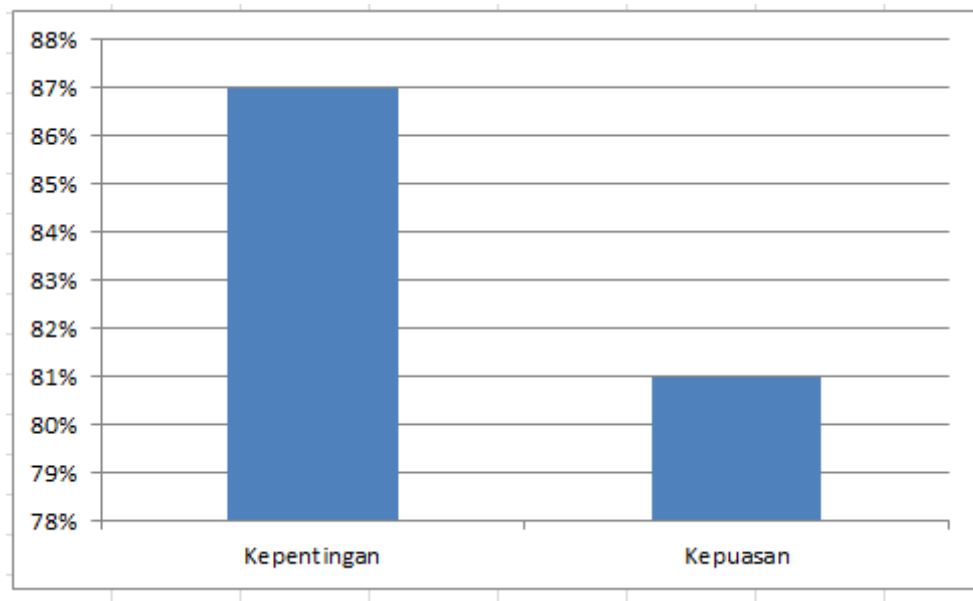
Kegiatan selanjutnya adalah penugasan, yang dimulai pukul 10.40-11.40 WITA. Penugasan ini berupa membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL sesuai teori dan hasil diskusi yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil penugasan dari 16 orang guru peserta kegiatan dapat ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penugasan Merancang Pembelajaran Model PjBL

No	Tahapan PjBL	Hasil Penugasan (Orang)		Tingkat Keberhasilan (%)
		Benar	Salah	
1	Menyajikan permasalahan	9	7	56,25
2	Mendesain perencanaan proyek	13	3	81,25
3	Menyusun jadwal perencanaan proyek	14	2	87,5
4	Monitoring pelaksanaan proyek	14	2	87,5
5	Penilaian terhadap produk	8	8	50
6	Evaluasi dan refleksi	13	3	81,25

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru masih banyak mengalami kesulitan pada tahap menyajikan permasalahan dan penilaian produk. Kesalahan yang dilakukan guru pada tahap penyajian masalah terletak pada pemilihan topik (materi yang dikaitkan dengan tema), beberapa guru memilih materi yang tidak sesuai atau tidak berpotensi untuk bisa diterapkannya model PjBL (tidak dimulai dengan sebuah investigasi mendalam). Ada juga yang mengambil topik yang tidak sesuai dengan realita dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Sedangkan pada tahap penilaian produk, beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian produk. Terdapat beberapa indikator instrumen yang digunakan tidak dapat mengukur ketercapaian standar proyek (produk) yang diuji.

Di akhir kegiatan, tim melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui sebaran kuisioner, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Berdasarkan data pada gambar di atas, diketahui bahwa sebanyak 87 % guru-guru di SDN Inpres Lewidewa merasa model PjBL sangat penting untuk diterapkan dimana model tersebut menjadi salah satu model yang dapat mengkaitkan pembelajarannya dengan kehidupan nyata dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan sehingga dapat meningkatkan keterampilan (kreativitas) peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hairunisa, dkk. 2019) yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran *PjBL* mahasiswa dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berkarya. Produk yang dihasilkan sangatlah memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga memberi peluang bagi mahasiswa dalam menciptakan jiwa interpreneur (wirausaha). Dengan kata lain, model pembelajaran *PjBL* adalah model pembelajaran yang membutuhkan keterampilan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Nugraha, 2018) mengemukakan bahwa model *PjBL* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa SD. Kreativitas (keterampilan) dalam suatu *PjBL* tidak hanya membutuhkan perubahan metode mengajar dan suasana pembelajaran, tetapi juga harus mengadopsi metode asesmen baru seperti portofolio yang berdasarkan aktivitas siswa. Portofolio akan merefleksikan apa yang sudah dipelajari oleh siswa bagaimana cara mengajukan pertanyaan, menganalisis, mensintesis, mengatasi masalah dengan cara membuat ide baru, dan kemudian mendesain dan membuat suatu produk inovatif yang baru.

Selain itu, 81 % guru merasa puas dengan terlaksananya kegiatan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan Pengabdian kepada masyarakat sangat bermanfaat bagi guru-guru yang ada di SDN Inpres Lewidewa.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pengabdian ini, terjadi peningkatan pengetahuan (pemahaman) guru tentang penerapan model PjBL dalam pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat antusiasme dan banyaknya pertanyaan yang diajukan guru ketika kegiatan diskusi berlangsung. Dalam kegiatan diskusi, secara tidak langsung telah terjadi transfer pengetahuan sehingga menyebabkan meningkatnya pengetahuan guru. Selain itu, keterampilan guru dalam merancang pembelajaran dengan model PjBL juga meningkat. Data pada tahap observasi menunjukkan bahwa jumlah guru yang menerapkan model PjBL dalam pembelajaran sebanyak 25 % (4 orang) sedangkan setelah kegiatan, jumlah guru yang berhasil merancang pembelajaran dengan model PjBL mencapai 75 % (12 orang). Peningkatan keterampilan guru yang cukup signifikan ini disebabkan oleh tingginya keseriusan guru dalam mengikuti kegiatan ini sebagai bentuk usaha dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah mitra.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberi kontribusi positif sebagai upaya untuk menciptakan guru inspiratif dan inovatif yang bertujuan untuk menjadikan para guru sebagai pendidik yang berkualitas dan membawa suasana menyenangkan di setiap proses pembelajaran. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan dapat disimpulkan bahwa: a) Meningkatnya pengetahuan (pemahaman) guru tentang penerapan model PjBL dalam pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat antusiasme dan banyaknya transfer pengetahuan saat kegiatan diskusi berlangsung; b) Meningkatnya keterampilan guru dalam merancang pembelajaran dengan model PjBL, ditunjukkan dengan perbedaan data yang cukup signifikan antara saat observasi dengan setelah kegiatan penugasan. Data pada tahap observasi menunjukkan bahwa jumlah guru yang menerapkan model PjBL dalam pembelajaran sebanyak 25 % (4 orang) sedangkan setelah kegiatan, jumlah guru yang berhasil merancang pembelajaran dengan model PjBL mencapai 75 % (12 orang).

Untuk melengkapi kegiatan pengabdian ini maka disarankan agar kegiatan pengabdian selanjutnya dilakukan pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran tematik dengan model PjBL mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar LKPD maupun instrumen evaluasi untuk mengetahui secara utuh keefektifan dari model PjBL.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada ketua STKIP Taman Siswa Bima yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada kami selama kegiatan pengabdian, Kemendikbudristek sebagai sponsor utama sehingga terlaksananya kegiatan ini serta pihak SDN Inpres Lewidewa yang telah memberikan kesempatan dan telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan ini.

Referensi

- Hairunisa, H., Hakim, A. R., & Nurjumiati, N. (2019). Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2), 93-96.
- Hakim, A., Hairunisa, H., & Haris, A. (2021). Pengaruh Project Based Learning (PjBL) Berbantuan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *GRAVITY EDU : Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Fisika*, 4(2), 10-13.
- Jamilla, W. Q. (2020). Pengaruh Penerapan Project Based Learning Melalui Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(1), 23-29.
- Lindawati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa MAN 1 Kebumen. *Jurnal Radiasi*, 3(1), 42-45.
- Nugraha, A. R., dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal KALAM CENDEKIA*, 6(4), 9-15.
- Nurrahmah, A., Karim, A., & Suhendri, H. (2020). Pelatihan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis IT Bagi Guru MI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 5(1), 19-23.
- Nuryati, D. W., & Masitoh, S. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik di Masa Pandemi. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 98-106.